

Implementasi Media Google Classroom pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Masa Pandemi Covid-19

Siti Kurniasih

Universitas Singaperbangsa Karawang
sitikurniasih13@gmail.com

Ajat Rukajat

Universitas Singaperbangsa Karawang
Ajatrukajat613@gmail.com

Yayat Herdiana

Universitas Singaperbangsa Karawang
Yayatherdiana19@gmail.com

Abstract: During the Covid-19 pandemic, the Islamic Cultural History (SKI) learning process underwent a change in the learning system to online. Therefore we need a media so that the learning process between teachers and students can still take place. The Google Classroom application can be used as a learning medium because it is quite helpful and makes it easier for teachers to organize classes, distribute to assess student assignments. The research method used is qualitative research. Sources of data in this study include primary and secondary sources. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques.

Keywords : *Google Classroom. Covid-19. SKI*

Abstrak: Di masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengalami perubahan sistem belajar menjadi daring. Karena itu diperlukan suatu media agar proses pembelajaran antara guru dan siswa tetap bisa berlangsung. Aplikasi Google Classroom dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena cukup membantu dan memudahkan guru dalam mengatur kelas, pendistribusian hingga penilaian tugas siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi dari sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Google Classroom, Covid-19, Sejarah Kebudayaan Islam*

Pendahuluan

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia dan telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan¹ menurut Suyahman; saat kondisi pandemi COVID–19 seperti ini mengakibatkan terhambatnya banyak kegiatan pada berbagai bidang. Khususnya di bidang pendidikan² karena hal tersebut maka untuk mengantisipasi penularan virus pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan termasuk diantaranya adalah *social and physical distancing* hingga pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB). Berdasarkan kondisi tersebut maka mengharuskan masyarakat untuk *tetap stay at home*, bekerja, melakukan kegiatan ibadah hingga belajar harus dilakukan di dalam rumah. Karena hal tersebut maka di masa pandemi Covid-19 sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan menggunakan sistem belajar daring yaitu sebuah sistem yang menuntut peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri baik itu di rumah atau dimanapun menggunakan beragam media aplikasi online yang dapat mendukung kegiatan belajar tetap berlangsung walau tidak adanya kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didik secara langsung dalam satu ruangan yang sama.

Disamping sistem daring itu sendiri media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran salah satunya ialah sebagai sebuah teknologi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan dan memudahkan para siswa dalam memahaminya. Diantara cara menyampaikan materi menggunakan media telah di jelaskan dalam Al-Qur'an Q.S al-Nahl 16:78. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Nahl [16] :78 dijelaskan bahwa manusia memiliki indera yang dapat membantunya dalam belajar, artinya memudahkan mereka dalam memahami apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan menggunakan indera yang telah Allah berikan agar mereka beryukur

Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan adanya suatu inovasi belajar yang mampu membantu guru dan siswa agar tetap dapat menjalankan kegiatan belajar walau di masa pandemi ini beserta media pembelajaran yang efektif dan relevan. Google Classrom merupakan salah satu media aplikasi online yang menarik dan cukup

¹ Dindin Jamaluddin et al., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi," *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–10.

² Farida Kusumaningrum, Salzabela Agustina, dan Afif Afghonani, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom Efforts to Increase Student Activeness Through Online Learning Using Google Classroom Media" 30, no. 1 (2021): 59–66.

mudah di pahami oleh berbagai kalangan khususnya guru dan pelajar. Dalam aplikasi Google Classroom guru dapat membuat ruang kelas sesuai kebutuhan, jadi dengan fitur tersebut dapat memudahkan guru dan murid dalam proses pembelajaran online karena para murid memiliki ruang kelas tersendiri sehingga tidak bercampur dengan siswa lainnya dan membuat guru dan siswa merasa seperti belajar di dalam kelas masing-masing

Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer³. Pembelajaran daring (dalam jaringan) dirasa cocok untuk mengisi kegiatan selama di masa pandemi COVID-19 ini. Bukan hanya itu, memasuki abad ke-21, pendidikan jarak jauh (PJJ) dirasa menjadi sebuah sistem yang efektif dalam sistem pendidikan. Menurut Kor PJJ dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang tidak dapat memperhitungkan ruang dan waktu belajar yang memiliki sifat mandiri untuk mengembangkan potensi siswa dengan metode, teknik dan media dalam kegiatan pembelajaran⁴. PJJ itu sendiri menurut Puspitasari dan Islam sering kali dikaitkan dengan istilah belajar mandiri.⁵ Beragam reaksi bermunculan saat kebijakan PJJ dianjurkan dan harus dilaksanakan. Tidak hanya dari kalangan orangtua siswa, namun dari pihak guru juga siswa itu sendiri karena pembelajaran secara PJJ atau daring ini masih sangat asing bagi mereka dan belum melakukan persiapan yang sangat matang mengenai pembelajaran secara PJJ itu sendiri. Oleh karena itu istilah PJJ masih merupakan sebuah hal baru bagi kebanyakan masyarakat Indonesia.

Dikarenakan adanya suatu perubahan metode mengajar yang tadinya secara keseluruhan dilakukan secara luring namun tiba-tiba seluruh institusi pendidikan menjalankan proses belajar secara daring, karena hal tersebut membuat banyak pihak merasa penasaran dan ingin tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring diterapkan. Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) dilakukan dalam

³ Suhery Suhery, Trimardi Jaya Putra, dan Jasmalinda Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129–32, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>.

⁴ Windy Selvy Lestari, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689.

⁵ Priarti Megawanti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhafifah, "Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 75–82.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

berbagai aplikasi menggunakan bantuan teknologi berupa jaringan data yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, dan platform media lainnya, contohnya Google Classroom, WhatsApp Group, dan sebagainya. Platform merupakan program yang digunakan untuk rencana kerja, dimana platform itu berfungsi sebagai wadah utama atau dasar untuk menjalankan sistem yang akan digunakan. Platform juga merupakan sebuah media aplikasi yang biasa digunakan banyak orang untuk berkomunikasi dan mengirim data baik berupa foto, video, voice atau suara, file, dan lain-lain. Adanya suatu pengalihan inovasi dari aplikasi tersebut ternyata dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu sistem belajar yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah atau yang kita kenal dengan sebutan *School From Home* atau *Home Learning*.

Sistem pembelajaran daring tidak memiliki batasan akses, jadi lebih fleksibel yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Menurut Tufik. Berikut beberapa keunggulan dan kekurangan dari pembelajaran daring yaitu:

a. Keunggulan Pembelajaran Daring

1. Tersedianya fasilitas e-moderating baik guru maupun siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
3. Siswa dapat mempelajari bahan ajar pada waktu dan tempat saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Dibalik begitu banyak kelebihan pembelajaran daring, namun masih ada kekurangan yang terdapat didalamnya yaitu:

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pendidikan.
4. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer) juga jaringan yang bagus ⁶.

Media pembelajaran dalam Islam

Pada zaman Nabi Muhammad SAW sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, apabila dilihat kembali pada zaman Nabi Muhammad SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan telah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Bagaimana cara beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana untuk menyampaikan materi ajaran agama Islam. Jadi dapat dikatakan media merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan islam.

Menurut Gerlach dan Ely yang dinyatakan oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Jadi, berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan pengajar menjelaskan atau memberi informasi kepada siswa agar materi atau bidang ilmu yang sedang dipelajari dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang, misalnya dalam teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam proses belajar dan bukan semata-mata sebagai alat bantu. Media pembelajaran

⁶ Suhery, Putra, dan Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan."

memainkan peran yang cukup penting dalam mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien⁷.

Macam-Macam Media Pembelajaran yang Dinyatakan dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits

a. Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang membantu untuk dapat mendengar baik berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara bisa dari manusia maupun immanusia. Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam al-Qur'an, diantaranya Q.S al-'Alaq (96);1, al-Isra (17);14, al-Ankabut (29);45, al-Muzammil (73); 20.

Dari kata kerja "bacalah, menjelaskan, dan ceritakan", tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa si pendengar tentang apa yang di sampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih di tekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

b. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tertentu. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31: Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya yang sebenarnya malaikatpun belum mengetahuinya. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s diperintahkan oleh Allah SWT tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT. Dalam hadits terdapat beberapa tema yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual, salah satunya adalah jari tangan, ketika Rasulullah SAW menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi. Pada saat itu

⁷ Moh. Irmawan Jauhari, "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam," *journal PIWULANG* 1, no. 1 (2018): 54, <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Rasulullah SAW menjelaskan dengan genggam jemari beliau dengan maksud bahwa genggam itu adalah suatu kedekatan antara Rasulullah SAW dengan orang yang dijelaskan dalam hadits tersebut. Dengan menggenggam jari tangan, maka akan lebih memudahkan para sahabat untuk memahami penjelasan dari Rasulullah SAW⁸.

Google Classroom

Menurut Martinez-Mones google classroom adalah suatu layanan yang disediakan oleh Google sebagai sistem e-learning yang berbasis internet⁹. Google Classroom merupakan suatu aplikasi pembelajaran campuran online yang dapat digunakan secara gratis¹⁰. Pada tanggal 12 Agustus 2014 *Google Apps For Education* (GAFE) menyediakan salah satu fitur pendidikan yang dikenal dengan Google Classroom, aplikasi tersebut merupakan sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya. Google Classroom dapat menjadi sarana dalam distribusi tugas, submit tugas dan nilai tugas-tugas yang telah dikumpulkan. aplikasi tersebut dapat diperoleh secara gratis dengan mendaftar terlebih dahulu pada akun GAFE. Aplikasi Google Classroom ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran secara online¹¹.

Google Classroom diperuntukkan untuk membantu guru dalam mengelola pembuatan dan pengumpulan tugas siswa dalam lingkungan tanpa menggunakan kertas, Google Classroom memungkinkan guru untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan siswa dan sedikit waktu untuk pengumpulan tugas seperti dokumen sehingga peluang untuk berinteraksi antar guru dan siswa lebih baik. Guru dapat menyimpan file di Google Classroom ke dalam Google Drive. Google Classroom dapat menilai, melampirkan *you tube*. Dari Google Classroom, guru dapat mengirim email ke semua siswa sekaligus¹².

⁸ M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al- Hadits," *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume* 13, no. 23 (2015): 130–54.

⁹ Nur Alim et al., "The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 2 (2019): 240–46, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>.

¹⁰ Kusumaningrum, Agustina, dan Afghonani, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom Efforts to Increase Student Activeness Through Online Learning Using Google Classroom Media."

¹¹ Dhia Ghina Ramadhani Putri S dan Rummyeni, "Communication Effectiveness of Online Media Google," *Jom Fisip* 4, no. 01 (2017): 1–15.

¹² Ruth Wong, "When no one can go to school: does online learning meet students' basic learning needs?," *Interactive Learning Environments* 3 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1789672>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Google Classroom memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya halaman utama yang dapat menampilkan tugas peserta didik, menyusun kelas, penyimpanan data di google drive, dan dapat diakses melalui smartphone, selain itu juga dapat menampung semua jenis file dan juga dapat menambahkan gambar profil. Selain itu, terdapat pula fitur lain yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran seperti *reuse post*, *creat question*, *creat asssignment*, dan *creat topic*.

Menurut Gofur Google classroom dapat dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis inkuiri karena aplikasi tersebut dapat melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis, dan merumuskan hasil belajar. Menurut Hapsari dan Pamungkas menjelaskan salah satu fitur yang sering digunakan dalam google classroom oleh para pengajar adalah *creat assignment* yang bertujuan untuk memberikan tugas kepada para siswa. Selain itu ada juga fitur *creat topic* yang tidak kalah penting dari fitur lainnya yaitu berfungsi untuk membuat topik pembelajaran yang dapat dibahas melalui kelas virtual google classroom sehingga siswa dapat berpartisipasi lebih aktif saat pembelajaran baik di kelas biasa yang seringnya dilakukan dengan tatap muka langsung maupun di kelas google classroom¹³.

Manfaat Media Google Classroom Dalam Pembelajaran

Menurut Anshari Google Classroom memiliki beberapa manfaat. Diantaranya yaitu:

1. Pengaturan cepan dan nyaman

Proses pengaturan di Google Classroom sangat cepat dan nyaman. Guru dapat mengakses aplikasi Google dan dapat mulai membagikan tugas dan bahan ajar. Guru dapat melakukan hal tersebut dengan menambahkan daftar siswa atau membagikan kode unik yang memungkinkan akses ke kelas online siswa. Google classroom sederhana dan mudah digunakan, sehingga cocok bagi guru yang masih pemula dalam pengalaman belajar menggunakan e-learning.

2. Hemat Waktu

¹³ Idad Suhada et al., "Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19," *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati* 2019 (2020): 1–9.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Siswa tidak perlu lagi mendownload tugas tertentu dari guru. Guru hanya perlu membuat dan membagikan file tugas tersebut kepada siswa secara online. Juga dapat memberikan umpan balik untuk semua tugas dan menilainya menggunakan google classroom.

3. Kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada temannya dengan memposting langsung ke alur diskusi di Google Classroom.

Semua peserta termasuk siswa dan dosen berada dalam satu lokasi terpusat. Siswa dapat melihat semua tugas mereka dalam folder tertentu. Guru dapat menyimpan materi pembelajaran dan kegiatan untuk tahun akademik di cloud dan semua skor/nilai yang dapat dilihat di aplikasi ini. Jadi, tidak perlu khawatir dokumen hilang atau suara hilang karena semuanya telah tersimpan¹⁴.

Metode penelitian

Penelitian Implementasi Media Google Classroom di Masa Pandemi Covid19 dilaksanakan di Mts Al-Fanah Kosambi Karawang. Peneliti menggunakan metode Kualitatif yang bersifat *Deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode ini dipilih untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu proses penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang kejadian-kejadian yang ada di tempat penelitian. Selain itu, metode ini dianggap relevan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi secara utuh dari objek penelitian, karena penelitian kualitatif lebih menitik beratkan kepada proses bukan kepada hasil dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Sebagai mana menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai berdasarkan teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, melainkan di mulai dari informasi atau data yang ada di lapangan berdasarkan lingkungan alami¹⁵.

Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data terdiri dari tiga metode, yaitu:

¹⁴ Alim et al., "The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia."

¹⁵ (Strauss & Corbin, 2007, pp. 1)

a. Wawancara

Interview adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Wawancara merupakan proses tanya-jawab secara lisan yang berlangsung saat penelitian, dimana ada dua orang atau lebih yang saling bertatap muka dan mendengarkan informasi atau keterangan yang dibutuhkan secara langsung. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai pandangan atau perspektif seseorang mengenai isu, tema atau topik tertentu.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden melainkan digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik ini digunakan jika penelitian bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, juga dilakukan pada responden yang tidak terlalu banyak. Menurut Supardi; metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki. Jadi, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau fenomena dalam objek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi banyak digunakan dalam proses pengumpulan data, karena disadari saat ini sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan data yang berbentuk dokumenter, seperti foto, video, audio dan lain sebagainya. Menurut Sugiono, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif¹⁶. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang dapat memberikan gambaran secara umum MTs Al-I'arah Kosambi Karawang, seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur kepengurusan. Keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum sekolah, kegiatan belajar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁶ sugiyono, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Hasil Penelitian

Sejak tahun ajaran 2020/2021 tepatnya saat pandemi Covid-19 semakin menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, membuat suatu perubahan yang sangat besar bagi dunia pendidikan, khususnya di MTs Al-I'arah Kosambi Karawang. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan cara bertatap muka langsung, namun kini guru dan siswa hampir secara keseluruhan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara virtual menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai teknologi mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran secara *online*, karena hal tersebut pihak sekolah MTs Al-I'arah sangat menyarankan siswa untuk dapat mendukung sistem belajar yang telah dibuat oleh sekolah dengan memiliki media pembelajaran yang dapat mendukung sistem tersebut, seperti memiliki jaringan data yang stabil dan media elektronik seperti *smartphone*, laptop dan jenis lainnya.

Pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah dilaksanakan sebanyak dua kali selama tahun pembelajaran 2020/2021, dikarenakan penggunaan aplikasi ini masih dalam tingkat sosialisasi dan sekolah belum mewajibkan secara menyeluruh proses pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut.

Guru membuat materi ajar berupa file/foto/video/link tugas, untuk kebutuhan belajar siswa di rumah. Guru dapat melampirkan materi pembelajaran menggunakan beragam jenis tugas dan file, seperti word, excel, power point, *Google Form*, *You Tube* dan lain sebagainya. Sehingga memberikan guru kebebasan untuk berkarya dalam membuat tugas atau materi ajar sesuai kebutuhan, dan memberikan motivasi untuk mengembangkan kreatifitasnya. Belajar menggunakan aplikasi Google Classroom tidak hanya seputar membuat tugas, mengirim tugas, dan menilai tugas yang membuat guru dan siswa menjadi statis, melainkan kegiatan belajar di dalam aplikasi Google Classroom ini bersifat dinamis, kondisionial, dan fleksibel. Artinya kegiatan belajar di dalam aplikasi tersebut secara keseluruhan hampir sama seperti pembelajaran yang dilakukan secara luring, yakni guru dan siswa dapat berkomunikasi baik secara kelompok maupun personal melalui kolom komentar yang telah tersedia. Yang membedakan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dengan pembelajaran seperti biasa adalah tidak

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dapat bertemu atau bertatap muka secara langsung dan tidak dapat melakukan interaksi di dalam satu ruangan yang sama (*offline class*).

Kesimpulan

Walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19, pembelajaran di MTs Al-I'annah tetap berlangsung dengan sistem daring menggunakan aplikasi Google Classroom, yaitu sebuah media teknologi yang membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Aplikasi Google Classroom sangat mudah digunakan. Dalam aplikasi tersebut guru dapat membuat kelas sesuai dengan bidang mata pelajaran, pedistribusian tugas untuk siswa, hingga penilaian tugas siswa. Dalam hal pendistribusian tugas, guru dapat menggunakan beragam format file, seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, Power Point, Google Form, hingga You Tube, dan lain sebagainya. Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam pembuatan materi juga dapat memilih format file yang sesuai dengan kebutuhan materi yang selanjutnya akan dibagikan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran SKI.

Daftar Rujukan

Alim, Nur, Wa Linda, Fahmi Gunawan, dan Mohd Shamsuri Md Saad. "The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 2 (2019): 240–46. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>.

Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi." *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–10.

Jauhari, Moh. Irmawan. "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *journal PIWULANG* 1, no. 1 (2018): 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>.

Kusumaningrum, Farida, Salzabela Agustina, dan Afif Afghonani. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom Efforts to Increase Student Activeness Through Online Learning Using Google Classroom Media" 30, no. 1 (2021): 59–66.

Lestari, Windy Selvy. "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689.

Megawanti, Priarti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhaifah. “Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 75–82.

Putri S, Dhia Ghina Ramadhani, dan Rummyeni. “Communication Effectiveness of Online Media Google.” *Jom Fisip* 4, no. 01 (2017): 1–15.

Ramli, M. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al- Hadits.” *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume* 13, no. 23 (2015): 130–54.

Strauss, Anslem, dan Juliet Corbin. “Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan.” *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, 189–232.

sugiyono. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Suhada, Idad, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, Milla Listiawati, Prodi Pendidikan Biologi, Sunan Gunung, dan Djati Bandung. “Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19.” *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati* 2019 (2020): 1–9.

Suhery, Suhery, Trimardi Jaya Putra, dan Jasmalinda Jasmalinda. “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129–32. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>.

Wong, Ruth. “When no one can go to school: does online learning meet students’ basic learning needs?” *Interactive Learning Environments* 3 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1789672>.